

## Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Pekerja Terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja Di Bidang Kontruksi

**Bagas Tri Pramudi Putra**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Ikmal Muntadhor Hamid**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Mohammad Syamzidan Rabani**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Fu'ad Alfafa**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Denny Oktavina Radianto**

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

*Korespondensi penulis: [bagastri25@student.ppns.ac.id](mailto:bagastri25@student.ppns.ac.id)*

**Abstract.** *The number of work accidents in Indonesia continues to increase every year. One of the sectors that experiences many work accidents is the construction sector so further analysis is needed to avoid the risk of work accidents getting higher. One factor that is considered to be the cause of the high number of work accidents in the construction sector is the lack of awareness of workers to report when work accidents occur. This study aims to identify factors that influence the level of awareness of workers on reporting work accidents in construction projects. The method used in this study is the literature method. The results showed that several factors that influence workers' awareness of reporting work accidents include knowledge factors, length of working hours (work shifts), age, gender, education level and knowledge factors.*

**Keywords:** *Reporting, work accidents, construction*

**Abstrak.** Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu sektor yang banyak mengalami kecelakaan kerja adalah bidang kontruksi sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menghindari risiko kecelakaan kerja semakin tinggi. Salah satu faktor yang dinilai menjadi penyebab tingginya kecelakaan kerja di bidang kontruksi adalah kurangnya kesadaran pekerja untuk melapor ketika kecelakaan kerja itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran pekerja akan pelaporan kecelakaan kerja di proyek kontruksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran pekerja terhadap pelaporan kecelakaan kerja diantaranya faktor pengetahuan, lamanya jam kerja (shift kerja), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan faktor pengetahuan.

**Kata kunci:** Pelaporan, kecelakaan kerja, kontruksi

## **LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat sejak tahun 2015. Tercapat sebanyak 234.270 kasus kecelakaan kerja terjadi di tahun 2021. Jumlah ini kemudian meningkat 13,26% menjadi 265.334 kasus di tahun 2022. Di wilayah Asia Tenggara angka kecelakaan kerja Indonesia termasuk paling tinggi dan menduduki posisi kedua dibandingkan negara-negara lainnya. Peningkatan jumlah kecelakaan kerja ini banyak terjadi salah satunya di sektor proyek konstruksi. Pekerjaan konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko cukup tinggi terhadap kecelakaan kerja.

Jasa konstruksi menjadi salah satu sektor yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja karena dalam pekerjaannya menyangkut banyak hal seperti menggunakan peralatan khusus, material, tenaga kerja dan lokasi kerja yang terbuka serta berbeda-beda kondisi ditambah kurangnya manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi penyebab banyaknya kecelakaan kerja terjadi (Sidik, 2015). Disatu sisi kita menyadari bahwa pembangunan proyek konstruksi merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai dampak positif karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, namun disisi lain pekerjaan ini memiliki risiko yang cukup besar terhadap kecelakaan kerja sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan seperti penerapan prinsip K3 dan upaya membangun kesadaran pekerja untuk menerapkannya di lapangan.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kondisi kejadian yang tidak dapat diprediksi kapan dan bagaimana terjadinya. Suatu kecelakaan kerja dapat terjadi disebabkan berbagai faktor yang berhubungan dengan kondisi bahaya seperti lingkungan kerja, penggunaan mesin, cara kerja, sifat pekerjaan dan bagaimana proses pekerjaan konstruksi itu berjalan. Selain itu kecelakaan kerja juga dapat disebabkan karena faktor manusia seperti akibat kelelahan dan kurangnya pengetahuan pekerja terhadap pekerjaannya (Putri, 2023).

Diperlukan upaya untuk membangun kesadaran pekerja dalam mencegah risiko kecelakaan kerja maupun ketika kecelakaan kerja telah terjadi. Banyak pekerja yang pernah mengalami kejadian nyaris celaka dan yang telah mengalami kecelakaan kerja ringan tidak melaporkan apa yang mereka alami sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat meningkat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesadaran pekerja terhadap pelaporan kecelakaan kerja agar risiko kecelakaan pekerja konstruksi di Indonesia dapat dikurangi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penyelenggaraan proyek konstruksi di Indonesia menjadi salah satu pekerjaan yang menimbulkan risiko bahaya. Biasanya risiko bahaya ini berkaitan dengan kurangnya prinsip K3 dalam penerapannya sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Menurut Mindhayani (2019), kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan dapat mengakibatkan halangan pada suatu pekerjaan. Kecelakaan kerja adalah insiden yang tidak dikehendaki yang sifatnya tidak dapat diduga dan menimbulkan kerugian baik secara materi maupun fisik sehingga menimbulkan korban (Sulistyaningtyas, 2021).

Kecelakaan kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Suma'mur, dalam Listyaningsih (2021), faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu faktor lingkungan dan faktor manusia. Faktor manusia ini seperti kurangnya kesadaran pekerja akan penerapan prinsip K3 terutama dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan faktor lingkungan biasanya berkaitan dengan kondisi di lapangan. Adapun menurut Ervianto (2005), faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam pekerjaan konstruksi dibagi empat faktor yaitu faktor peralatan, faktor metode konstruksi, faktor manajemen dan faktor pekerja itu sendiri. Menurut teori Brid kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi tiga yaitu kecelakaan berat, kecelakaan ringan dan hampir celaka. Setiap kejadian kecelakaan sekecil apapun sebaiknya harus dilaporkan agar dapat dianalisa dan diidentifikasi faktor penyebabnya supaya dapat diperbaiki. Tujuannya agar angka kecelakaan kerja tidak terulang dan menimbulkan kejadian yang lebih berbahaya (Ramli, 2010).

Hasil penelitian Irawanti (2021), menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan PT X yang telah memiliki sarana pelaporan kecelakaan kerja sekalipun pekerjanya masih memiliki kesadaran rendah untuk melakukan pelaporan kecelakaan kerja yang mereka alami. Biasanya jenis kecelakaan kerja yang jarang dilaporkan adalah kecelakaan kerja dalam kategori nyaris celaka dan ringan. Banyak pekerja cenderung tidak melaporkan

kecelakaan kerja karena mereka menganggap kejadian tersebut belum menimbulkan cedera parah. Biasanya pekerja cenderung melaporkan kecelakaan kerja apabila telah memasuki kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan medis khusus sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran pekerja untuk melakukan pelaporan kecelakaan masih rendah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Fausia (2023), dimana hasil wawancaranya menjelaskan bahwa di PT. Charoen Pokphand Makassar tercatat tidak lebih dari 10 karyawan yang melaporkan kejadian nyaris celaka disepanjang tahun 2021. Jumlah ini termasuk rendah mengingat biasanya pekerjaan di bidang kontruksi memiliki risiko bahaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu dianalisis kembali apa saja faktor yang menyebabkan kesadaran pekerja akan pelaporan kecelakaan kerja cukup rendah sehingga harapannya masalah ini dapat ditangani.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur dipilih sebagai studi kepustakaan untuk mengkaji kembali hasil teori yang ada dengan dukungan hasil penelitian yang telah ada agar hasilnya dapat lebih akurat. Data penelitian yang ada berdasarkan pada penelitian sejenis yang mendukung tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini studi literatur yang digunakan berkaitan dengan penelusuran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesadaran pegawai terhadap pelaporan kecelakaan kerja dibidang kontruksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja**

Terdapat tiga faktor penyebab kecelakaan kerja menurut ILO (*International Labour Organization*) dalam Atmaja (2018) diantaranya faktor lingkungan kerja, peralatan dan manusia. Faktor lingkungan kerja ini biasanya berkaitan dengan faktor lapangan atau lingkungan fisik tempat kerja hingga ke lingkungan sosial psikologis yang lebih luas. Faktor peralatan biasanya berkaitan dengan mesin-mesin operasional penunjang kegiatan kontruksi yang kebanyakan menggunakan alat berat. Adapun faktor manusia ini biasanya berhubungan dengan sumberdaya manusia atau pekerja terkait pengetahuan dan keterampilannya.

Penelitian Ardan (2015) menjelaskan bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah faktor manusia seperti usia tenaga kerja dan keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaannya, sedangkan faktor lingkungannya berkaitan dengan jam kerja. Biasanya jam kerja berlebih dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Adapun penelitian Bole (2019), menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di bidang konstruksi seperti kurangnya kepatuhan pegawai dalam menerapkan manajemen K3, peralatan K3 yang kurang memadai, banyak pekerja yang menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dan kurangnya rambu lalu lintas di areal konstruksi.

Berdasarkan hasil penelitian Martiwi dalam Sulistyanyingtyas (2021), menunjukkan bahwa pada pekerja konstruksi di proyek pembangunan Gedung di Kota Semarang kebanyakan pekerja mengalami kecelakaan kerja dengan karakteristik seperti umur yang lebih dari 30 tahun, lama jam kerja yang lebih dari 8 jam, tingkat pendidikan dan pengetahuan pekerja yang rendah dan faktor kelelahan kerja serta kurangnya APD menjadi penyebab utama kecelakaan kerja terjadi di lokasi proyek konstruksi.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Pekerja terhadap Pelaporan Kecelakaan Kerja di Proyek Konstruksi**

Beberapa penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kesadaran pekerja terhadap pelaporan kecelakaan kerja konstruksi dilakukan sehingga terdapat beberapa perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Hasil penelitian Jaidi (2018) terhadap pekerja konstruksi gedung menggunakan uji Chi Square Test bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia, pendidikan, masa kerja, dukungan rekan kerja dan atasan terhadap kesadaran pekerja dalam pelaporan kecelakaan kerja di bidang konstruksi. Adapun faktor yang mempengaruhi kesadaran pekerja dalam penelitian ini adalah adanya shift kerja. Korelasi dari kedua hal ini terjadi karena pada pekerja shift malam memiliki kesadaran yang lebih rendah dalam pelaporan kecelakaan kerja dibanding pekerja yang di pagi hari. Adanya shift kerja ini memberikan efek negatif bagi pekerja karena dapat menyebabkan kurangnya waktu tidur dan kondisi fisik yang menurun akibat rasa lelah dan mengantuk sehingga banyak pekerja yang kehilangan fokusnya.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fausia (2023) bahwa terdapat hubungan antara faktor yang mempengaruhi kesadaran akan pelaporan kecelakaan kerja di bidang konstruksi yaitu tingkat pengetahuan pekerja. Berdasarkan hasil analisis statistik pada faktor ini terdapat nilai signifikan dimana hasil ini lebih kecil dari nilai  $p < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara pelaporan kejadian nyaris celaka dengan tingkat pengetahuan pekerja. Irawanti (2021) juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor penting untuk membentuk kesadaran seseorang dalam berperilaku.

Pada penelitian Irawanti (2021), tingkat pelaporan kecelakaan kerja menunjukkan hasil yang cukup baik sebanyak 67,1% telah sadar dalam pentingnya melaporkan kejadian kecelakaan kerja. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kesadaran pekerja dalam pelaporan kecelakaan kerja yaitu:

1. Faktor usia, banyak pekerja dengan usia tua dianggap lebih sikap dalam melaporkan adanya kecelakaan kerja karena di usia ini cara penalaran dan emosi seseorang dianggap lebih matang, sedangkan pekerja dengan usia muda cenderung tidak mau memberitahukan apabila mengalami kesulitan dalam bekerja termasuk apabila terjadi kecelakaan ringan.
2. Faktor jenis kelamin, sifat psikis antara laki-laki dan perempuan yang berbeda memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan untuk pelaporan kecelakaan kerja.
3. Faktor pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh pada pengetahuannya sehingga terdapat kesadaran dalam pelaporan kejadian kecelakaan kerja.
4. Faktor masa kerja, semakin lama seseorang bekerja di suatu tempat maka semakin berpengalaman pula orang tersebut dalam menyikapi peristiwa yang terjadi termasuk adanya kecelakaan kerja.
5. Faktor pengetahuan, tindakan yang tidak didasari dengan pengetahuan yang baik tentu tidak akan memberikan hasil yang maksimal sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja ringan.

Upaya peningkatan kesadaran pekerja akan pelaporan kejadian kecelakaan kerja sangat penting untuk menganalisis apa saja penyebab terjadinya kecelakaan kerja

dilapangan khususnya pada bidang kontruksi untuk kemudian dikaji lebih lanjut agar risiko bahaya dari tingkat kecelakaan kerja dapat dihindari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan beberapa penelitian yang telah dianalisis diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran pekerja akan pelaporan kecelakaan kerja di bidang kontruksi adalah faktor pengetahuan, lamanya jam kerja (shift kerja), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan faktor pengetahuan. Adapun faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dibagi menjadi tiga yaitu faktor manusia, faktor peralatan kerja dan faktor lingkungan.

Penting halnya membangun kesadaran pekerja untuk melakukan pelaporan kecelakaan agar bahaya risiko kecelakaan kerja yang lebih fatal dapat dihindari. Perusahaan kontruksi diharapkan lebih peduli dengan penerapan prinsip K3 dengan baik dan memberikan pelatihan kepada para pekerjanya agar risiko kecelakaan kerja dapat dihindari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardan, Melloukey. (2015). Analisa Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Kota Medan. *Juncto Vol 1, No 2*
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan sistem pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64-76.
- Bole, Gidion Alfret. (2019). Studi Kasus Pelaksanaan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Konstruksi Jembatan di Sumba. *E- jurnal: Spirit Pro Patria*, Volume V Nomor 1: 30 – 40
- Ervianto, I. W. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fausia, F., Amelia, A. R., Gobel, F. A., & Yusuf, R. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Pekerja Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 991-1000.
- Irawanti, Y., Novianus, C., & Setyawan, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. X Tahun 2020. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2(1), 55-63.
- Jaidi, A. M., Setyaningsih, Y., & Wahyuni, I. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Gedung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*,

6(1), 598-606.

- Listyaningsih, D., & Harianto, F. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70-83.
- Mindhayani I. Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di UD. Barokah Bantul. *J Berdaya Mandiri*. 2019;1(1):78–83.
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Proyek Konstruksi: Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 444-460.
- Ramli, Soehatman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2010.
- Sidik, F., & Hariyono, W. (2015). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman. *ReTII*.
- Sulistyaningtyas, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Pekerja Konstruksi: Literature Review. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 51-59.